



## Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Wisata Pantai Biru Kelurahan Tanjung Merdeka *Strategy to Increase Community Participation in the Development of Blue Beach Tourism, Tanjung Merdeka Village*

Dwi Cantika Batari Priscilla <sup>1</sup>, Kamran Aksa <sup>2</sup>, Idris Taking <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik/Universitas Bosowa Makassar

<sup>2</sup> Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa Makassar  
dwicantikapriscilla@gmail.com

### Artikel info

#### Artikel history:

Diterima: 04-04-2024

Direvisi: 04-07-2024

Disetujui: 11-07-2024

**Abstract.** *The city of Makassar has various tourism potentials, including one of the tourist attractions on the Blue Beach. Blue Beach is located in Tanjung Merdeka Village, Tamalate District, Makassar City, South Sulawesi. Communities in Blue Beach tourism have been given the opportunity as well as the trust to manage the Blue Beach tourist attraction with the capabilities of each group or individual related to tourism. Even though the opportunities provided are very broad, the community still lacks the will and ability to develop related activities. The purpose of this study was to determine what factors influence community participation in the development of blue beach tourism and also to determine the form of community participation strategies in the development of blue beach tourism in Tanjung Merdeka Village, Makassar City. The research method used to determine the factors that influence community participation in the development of blue beach tourism is using chi-square analysis. While the method used to determine the form of community participation strategy in the development of blue beach tourism is SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). Based on the results of the analysis carried out, it is known that the factors that have a strong influence on community participation in the development of blue beach tourism are the factors of the opportunities provided by the community and the willingness of the community to participate. The form of the strategy set out in this paper is to use the SO strategy or take advantage of the strengths you have to optimize the opportunities that exist.*

**Abstrak.** Kota Makassar memiliki potensi pariwisata yang bervariasi, termasuk salah satu objek wisata yang ada di Pantai Biru. Pantai Biru terletak di Kelurahan Tanjung Merdeka, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Masyarakat di wisata Pantai Biru telah diberi kesempatan sekaligus kepercayaan untuk mengelola objek wisata Pantai Biru dengan kemampuan dari masing – masing kelompok atau perseorangan yang berkaitan dengan kepariwisataan. Walaupun kesempatan yang diberikan sangat luas tetapi masyarakat masih minim kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan kegiatan terkait. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata pantai biru dan juga menetapkan bentuk strategi partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata pantai biru di Kelurahan Tanjung Merdeka Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata pantai biru adalah menggunakan analisis chi-square. Sedangkan metode yang digunakan untuk menetapkan bentuk strategi partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata pantai biru adalah

analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa faktor yang berpengaruh kuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisatapantai biru yaitu faktor adanya kesempatan yang diberikan masyarakat dan kemauan masyarakat dalam berpartisipasi. Adapun bentuk strategi yang ditetapkan dalam penulisan ini adalah menggunakan strategi SO atau memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang yang ada.

**Keywords:**

*Partisipasi masyarakat;  
Chi-Square;  
SWOT; Pembangunan  
Wisata*

**Corresponden author:**

Email: [dwicantikapriscilla@gmail.com](mailto:dwicantikapriscilla@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## 1. PENDAHULUAN

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang tertera pasal 4 dan 4 menjelaskan bahwasannya kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual Setiap wisatawan.

Pembangunan pariwisata adalah proses perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam aspek bidang pariwisata, mulai dari sarana prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (OTDW) dan aspek – aspek lainnya. Pariwisata dalam arti sempit merujuk pada aktivitas atau praktek melakukan perjalanan untuk kepentingan penyegaran diri pribadi, untuk Pendidikan atau bersenang – senang. Pembangunan dalam pariwisata berkaitan dengan interaksi antara proses social dan ekonomi. Dari sudut social, kegiatan pariwisata akan menumbuhkan kemampuan masyarakat dalam berkegiatan. Kemampuan masyarakat disini berkaitan dengan partisipasi masyarakat (Slamet, 1989 dalam Theresia dkk, 2014) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok yaitu Kesempatan, Kemampuan, dan Kemauan untuk berpartisipasi. Adapun pengertian pariwisata secara luas didefinisikan sebagai bisnis yang menyediakan informasi, transportasi akomodasi dan pelayanan lainnya bagi para wisatawan (Foster, 2003:34).

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata “Setiap orang dan/atau masyarakat di dalam dan disekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas untuk menjadi pekerja/buruh, konsinyasi dan pengelolaan serta kesiapan dan dukungan masyarakat”. Pengembangan pariwisata yang berhasil adalah yang dilakukan secara bersama termasuk “mengembangkan bersama masyarakat”.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Pantai Biru Kelurahan Tanjung Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Alasan pemilihan lokasi ini berdasarkan pada Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Pantai Biru.

### 2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 (Enam) bulan dimulai pada bulan Oktober 2022 – Maret 2023. Waktu penelitian ini meliputi tahap persiapan pengumpulan data, penelitian hingga tahap penyusunan skripsi yang berdasarkan pada penelitian Arahan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Biru.

### 2.3. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (tepatnya fenomenologi), yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Sedangkan, Menurut Silaen (2018) penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial. Artinya, angka yang didapatkan diolah dan dicari tahu pengaruhnya terhadap rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Hal ini direncanakan berupa untuk mengetahui Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pariwisata Pantai Biru

### 2.4. Metode Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini sumber informan digolongkan dalam dua katagori yaitu data primer dan sekunder. Menurut Danang Sunyoto (2013), Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk

menjawab masalah penelitiannya secara khusus Data primer berasal dari sumber utama dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan Data Sekunder Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga digunakan untuk mengisi kebutuhan akan rujukan khusus pada beberapa hal.

## 2.5. Metode Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan rumusan masalah 1 (satu) dan 2 (dua) menggunakan pendekatan kuantitatif dan Kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan datasampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik sedangkan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

## 2.6. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus dalam penelitian ini tentang Arahan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Daya Tari Wisata Pantai BirudiKelurhan Tanjung Merdeka Kecamatan Tammalate Kota Makassar.

## 2.7. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah karakter, atribut atau segala sesuatu yang terbentuk, atau yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian sehingga mempunyai variasi antara satu dengan objek lain.

## 2.8. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009). Populasi adalah semua kemungkinan pengukuran yang perlu diperhatikan, yaitu keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah pengunjung Pantai Biru Kelurahan Tanjung Merdeka. Sedangkan, sampel untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipergunakan dalam penelitian, rumus Slovin merupakan salah satu formula yang populer di Indonesia.

## 2.9. Metode Analisis

Rumusan masalah pertama dibahas dengan menggunakan Analisis Chi-square. Chi-square adalah salah satu jenis uji komparatif non-parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal (Sutrisno, 2000).

Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan Chi-square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah. Chi-square merupakan uji non parametris yang paling banyak digunakan. Namun perlu diketahui syarat-syarat uji ini adalah frekuensi responden atau sampel yang digunakan besar.

Chi-square dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Variabel Penelitian

#### 3.1.1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata Pantai Biru

Kegiatan pembangunan bukanlah hanya kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pemerintah, namun juga menuntut keterlibatan masyarakat yang ingin memperbaiki kualitas hidupnya (Ruslan., dkk, 2021).

Pada table berikut ini disajikan data tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata Pantai Biru sesuai dengan pernyataan responden dari kuesioner.

**Tabel 1.** Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Wisata Pantai Biru di Kelurahan Tanjung Merdeka Tahun 2023

No.	Tingkat Partisipasi Masyarakat	f	%
1	2	3	4
1.	Tinggi	87	54,4
2.	Sedang	47	29,4
3.	Rendah	26	16,2

No.	Tingkat Partisipasi Masyarakat	f	%
1	2	3	4
	Jumlah	160	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sampel masyarakat yang merasa tingkat partisipasinya tinggi ada sebanyak 87 orang (54,4%), merasa tingkat partisipasinya sedang sebanyak 47 orang (29,4%), dan sebanyak 26 orang (16,2%) memilih atau merasa berpartisipasi rendah. Hal ini menunjukkan hampir setengah dari responden merasa telah berpartisipasi tinggi melalui tiga bentuk yakni materi, tenaga, dan pikiran. Sedangkan sisanya merasa bahwa partisipasinya masih kurang dan cenderung rendah karena tidak berpartisipasi melalui tiga bentuk tersebut sekaligus.

### 3.1.2. Kesempatan Yang Dirasakan Masyarakat Untuk Berpartisipasi

Sebagai salah satu Teori Slamet (1985) tumbuh dan berkembangnya masyarakat di pengaruhi oleh adanya unsur kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, yang pada umumnya berkaitan dengan kemauan politik (Political will) pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan, dan berbagai kesempatan untuk berpartisipasi ini sangat dipengaruhi oleh :

- Kemauan politik dari penguasa /pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan
- Kesempatan memperoleh informasi
- Kesempatan untuk memanfaatkan sumberdaya
- Kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi tepat guna
- Kesempatan untuk berorganisasi, termasuk untuk memperoleh dan mempergunakan peraturan, perizinan dan prosedur kegiatan yang harus dilaksanakan.
- Kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerekan dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat dalam pembangunan. sehingga apabila masyarakat terlibat aktif dalam pembangunan maka tingkat partisipasinya cenderung akan semakin meningkat.

**Tabel 2.** Tingkat Kesempatan yang dirasakan Masyarakat Pantai Biru Tahun 2023

No.	Tingkat masyarakat yang bersedia dalam berpartisipasi	f	%
1	2	3	4
1.	Bersedia	70	43,8
2.	Kurang Bersedia	63	39,4
3.	Tidak Bersedia	27	16,8
	Jumlah	160	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sampel masyarakat yang terlibat aktif bersedia untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan wisata Pantai Biru ada sebanyak 63 orang (43,8%), yang merasa kurang bersedia sebanyak 63 orang (39,4%), dan yang merasa tidak bersedia dalam berpartisipasi ada sebanyak 27 orang (16,8%). Hal ini memperlihatkan bahwa lebih dari setengah responden telah merasa bersedia untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan wisata di Pantai Biru. Sedangkan sekitar 39,4% masih merasa kurang bersedia dan 16,8% merasa tidak bersedia sama sekali bagi mereka untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan wisata Pantai Biru.

### 3.1.3. Kemampuan Masyarakat Dalam Berpartisipasi

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam pembangunan kemampuan masyarakat dalam berpartisipasi menjadi salah satu tolak ukur tingkat partisipasinya.

Beberapa kemampuan yang dituntut untuk dapat berpartisipasi dengan baik itu antara lain;

- Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah
- Kemampuan untuk memahami kesempatan – kesempatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia
- Kemampuan untuk melaksanakan pembangunan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan serta sumberdaya Lain yang dimiliki.

**Tabel 3.** Tingkat Kemampuan yang Dirasakan Masyarakat Pantai Biru 2023

No.	Tingkatan masyarakat yang mampudalam berpartisipasi		f	%
	1	2	3	4
1.		Mampu	53	33,1
2.		Kurang Mampu	65	40,6
3.		Tidak Mampu	42	26,3
		Jumlah	160	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sampel masyarakat yang merasa mampu untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan wisata Pantai Biru ada sebanyak 53 orang (33,1%), yang merasa kurang mampu ada 65 orang (40,6%) dan yang merasa tidak mampu untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan Pantai Biru sebanyak 42 orang (26,3). Hal ini menunjukkan bahwa hampir Setengah dari responden memiliki rasa kurang mampu untuk memberikan inisiatif dan kreatif dalam pembangunan Wisata Pantai Biru. Walaupun masih ada beberapa masyarakat yang mampu mengembangkan keterampilan dan memberikan inisiatif dan kreatifitas untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan wisata Pantai Biru.

### 3.1.4. Kemampuan Masyarakat Dalam Berpartisipasi

Kemauan masyarakat dalam berpartisipasi menjadi salah satu tolak ukur kemauan dan tingkat partisipasinya (Taking., dkk, 2021). Secara psikologis kemauan berpartisipasi muncul oleh adanya motif intrinsik (dari dalam sendiri) maupun ekstrinsik (karena rangsangan, dan dorongan atau tekanan dari pihak luar). Tumbuh dan berkembangnya kemauan berpartisipasi desikitnya diperlukan sikap – sikap yang:

- Sikap untuk meningkatkan nilai – nilai yang menghambat pembangunan
- Sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya
- Sikap untuk selalu ingin memperbaiki hidup dan tidak cepat puas sendiri,
- Sikap kebersamaan untuk dapat memecahkan masalah, dan tercapainya tujuan pembangunan
- Sikap kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya untuk memperbaiki mutu hidupnya.

**Tabel 4.** Kemauan Masyarakat dalam Berpartisipasi Tahun 2023

No.	Tingkatan kemauan dalam pengetahuan masyarakat		f	%
	1	2	3	4
1.		Tahu	70	43,8
2.		Kurang Tahu	61	38,1
3.		Tidak Tahu	29	18,1
		Jumlah	160	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sampel masyarakat yang merasa Tahu untuk berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan wisata di Pantai Biru ada 70 orang (43,8%), yang merasa kurang tahu ada 61 orang (38,1%) dan yang merasa tidak tahu dalam pengetahuan tahapan proses perencanaan hanya 29 orang (18,1%). Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden telah mengetahui bahwa tahapan perencanaan mulai dari input proses hingga output dalam pembangunan wisata Pantai Biru. walau masih ada beberapa masyarakat yang ternyata tidak tahu dalam meningkatkan pembangunan wisata Pantai Biru.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Analisis Pengaruh Antara Kesempatan Yang Dimiliki Masyarakat Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Pembangunan Wisata Pantai Biru

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator adalah hubungan variabel X1 (Kesempatan) dengan variabel Y (partisipasi masyarakat), dimana apabila masyarakat merasa ingin mempunyai kesempatan, maka tingkat partisipasinya akan semakin tinggi pula.

**Tabel 5.** Hubungan Kesempatan yang dimiliki dengan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pembangunan Wisata Pantai Biru Tahun 2023

Partisipasi Masyarakat (Y)	Kesempatan (X1)			Jumlah	
	Bersedia	Kurang Bersedia	Tidak Bersedia	F	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
Tinggi	41	39	7	87	54,4
Sedang	24	18	5	47	29,4
Rendah	5	6	15	26	16,2
Jumlah	70	63	27	160	100

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat, diperoleh  $X^2$  (X hitung) sebesar 37,571 atau lebih besar dari  $X^2$  Tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Yang menunjukkan bahwa variabel kesempatan yang dimiliki oleh masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat terdapat pengaruh signifikan. Hal ini berarti kesempatan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan.

### 3.2.2. Analisis Pengaruh Antara Kemampuan Masyarakat Dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Wisata Pantai Biru

Variabel X2 (Kemampuan) dalam hal ini kemampuan yang di raskan masyarakat dimana pertanyaan yang diberikan adalah apakah masyarakat memiliki inisiatif dan kreatifitas untuk berpartisipasi meningkatkan pembangunan wisata Pantai Biru dihitung pengaruhnya terhadap variabel Y (partisipasi masyarakat).

**Tabel 6.** Hubungan Kemampuan yang dimiliki dengan Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pembangunan Wisata Pantai Biru Tahun 2023

Partisipasi Masyarakat (Y)	Kemampuan (X2)			Jumlah	
	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu	F	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
Tinggi	31	39	17	87	54,4
Sedang	16	19	12	47	29,4
Rendah	6	7	3	26	16,2
Jumlah	53	65	42	160	100

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat, diperoleh  $X^2$  (X hitung) sebesar 9,638 atau lebih besar dari  $X^2$  Tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Yang menunjukkan bahwa variabel kemampuan dengan tingkat partisipasi masyarakat terdapat pengaruh signifikan. Hal ini berarti kemampuan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan wisata Pantai Biru

### 3.2.3. Analisis Pengaruh Antara Kemauan Untuk Berpartisipasi Dalam Meningkatkan Pembangunan Wisata Pantai Biru

Dalam penelitian ini dihitung hubungan antara variabel X3 (kemauan) dengan variabel Y (partisipasi masyarakat), dimana apabila masyarakat memiliki kemauan yang tinggi maka tingkat partisipasinya juga akan semakin tinggi

**Tabel 7.** Hubungan Kemauan Untuk Berpartisipasi dalam Meningkatkan Pembangunan Wisata Pantai Biru 2023

Partisipasi Masyarakat (Y)	Kemauan (X3)			Jumlah	
	Tau	Kurang Tau	Tidak Tau	F	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>
Tinggi	37	39	11	87	54,4
Sedang	28	15	4	47	29,4
Rendah	5	7	11	26	16,2

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus chi kuadrat, diperoleh  $X^2$  (X hitung) sebesar 30,792 atau lebih besar dari  $X^2$  Tabel sebesar 9,49 dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (Db) sebesar 4. Yang menunjukkan bahwa

variabel kemauan Masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat terdapat pengaruh signifikan. Hal ini berarti kemauan masyarakat dalam terlibat di setiap tahap perencanaan mempengaruhi tingkat partisipasinya.

### 3.2.4. Kesimpulan Hasil Uji Chi Kuadrat pada Tiap Variabel

Dari 3 (tiga) Variabel yang ada, berdasarkan nilai hubungan kontingensi ada 2 (dua) variabel atau faktor berpengaruh sedang terhadap tingkat partisipasi masyarakat, lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Kesimpulan uji Chi Kuadrat pada Tiap Variabel

No	Variabel	NilaiX2	NilaiXTabel 5%	Keterangan	Nilai Hubungan kontingensi (C)	Hubungan Kontingensi(C)
1	2	3	4	5	6	7
1	Kesempatan yang dimiliki Masyarakat	7.571	9.49	Pengaruh Signifikan	0.43	Sedang
2	Kemampuan Masyarakat Dalam Berpartisipasi	9.638	9.49	Pengaruh Signifikan	0.23	Lemah
3	Kemauan Masyarakat Dalam Berpartisipasi	30.792	9.49	Pengaruh Signifikan	0.40	Sedang

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti menyimpulkan dari 3 variabel X yang dimiliki dan 1 variabel Y yang diuji secara teoritis, kalau kita hubungkan korelasinya ternyata data yang didapatkan di lapangan tidak langsung berhubungan dengan variabel Y, karena banyak fakta – fakta di lapangan yang menyatakan bahwa masyarakat tidak memiliki kemampuan dalam :

- Mengidentifikasi sebuah masalah,
- Memahami kesempatan – kesempatan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
- Melaksanakan pembangunan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan serta sumber daya yang dimiliki,

Yang artinya hanya terdapat 2 variabel yang memiliki korelasi atau secara langsung terhadap partisipasi masyarakat yang ada di Pantai Biru. Dengan demikian fakta yang disampaikan oleh para pengelola setempat adalah benar terkait kenapa Pantai Biru tidak maju – maju yang dikarenakan partisipasi masyarakat yang dilakukan secara optimal semata – mata hanya sebatas pada pemberian insentif. Hal tersebut bisa disebabkan karena kurangnya unsur ketidakmampuan masyarakat. Akhirnya, perlu kita sadari bahwa dalam Pasal 1 ayat (3) UUD 1945, negara Indonesia adalah negara hukum, kita harus selalu memberikan saran konstruktif untuk menyalurkan aspirasi berkaitan dengan aspek termasuk potensi yang belum digali secara efisien di alam ini. Pemerintah membutuhkan masukan dalam pengembangan kearifan lokal untuk menentukan kebijakan agar alam kita tercinta ini dapat dikelola secara baik untuk kesejahteraan bersama dan meningkatkan suatu program pemberdayaan masyarakat untuk terus terciptanya gencar promosi secara aktif dan inovatif dalam mencari berbagai keterampilan seperti mempuat beberapa buah tangan atau kata lain seperti sofener Pantai Biru dan mengilangkan image bahwa Pantai Biru tidak memiliki kemampuan dalam bersaing dengan pantai lainnya.

Kita bisa melakukan inovasi jika niat yang baik dan rencana yang terukur dalam hal optimalisasi hakikat dalam tata hubungan dengan alam.

## 4. KESIMPULAN

Rumusan masalah pertama dijawab menggunakan analisis chi kuadrat dimana dihitung diantara 3 variabel X (Kesempatan Masyarakat dalam berpartisipasi, Kemampuan Masyarakat dalam Berpartisipasi dan Kemauan Masyarakat dalam berpartisipasi) mana yang paling mempengaruhi variabel Y (partisipasi Masyarakat). Dari hasil analisis ditemukan ada 2 (dua) faktor yang paling memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Pantai Biru, yakni kesempatan masyarakat dalam berpartisipasi dan kemauan masyarakat dalam berpartisipasi. Yang artinya pada tingkat partisipasi masyarakat Pantai Biru yang dilakukan secara optimal hanya sebatas pada pemberian insentif

Rumusan Masalah kedua dijawab menggunakan analisis SWOT untuk menentukan strategi yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan wisata Pantai Biru. Berdasarkan hasil analisis SWOT strategi SO atau memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang yang ada.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia Theresia dkk, Pembangunan Berbasis Masyarakat, Bandung, Alfabeta, 2014  
 Danang, Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

- Hadi, Sutrisno. 2000. Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Idris Taking, M., Mokoginta, A., & Latief, R. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pulau Sanrobengi Kabupaten Takalar. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 066-075.
- Kementrian Pariwisata. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009
- Ruslan, R., Ike Nurhikmah, A., & Salim, A. (2021). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Lacolla Kabupaten Maros: Lokasi Studi Dusun Malaka, Desa Cenrana Baru, Kecamatan Cenrana. *Journal of Urban Planning Studies*, 2(1), 076-084.
- Silaen, S. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: In Media.
- Slamet, Margono, 1985. Peranan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dalam Pembangunan Pedesaan dan Perubahan Sosial, Universitas Lampung, Bandar Lampung. dalam Chaerunnissa, Chika, 2014. Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kabupaten Brebes (Study Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung. Universitas Diponegoro Semarang. Vo. 5, No.2, Oktober 2014.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.